

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional dewasa ini makin meningkat, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya obat tradisional yang berbentuk serbuk, kapsul, tablet maupun dalam bentuk cairan. Di satu pihak penggunaan obat tradisional mempunyai manfaat positif. Penggunaan obat tradisional seperti juga penggunaan obat, perlu juga memperhatikan aspek-aspek farmakologis yang lain seperti besarnya takaran, mekanisme kerja, indikasi dan yang tidak kalah penting yaitu efek samping baik akut maupun kronis (Siswosudarsono, 1982). Sebagian dari masyarakat Indonesia sering menggunakan daun tapak dara sebagai obat tradisional untuk penyakit kencing manis, malaria dan penyakit kanker (Gan, 1980). Tapak dara umumnya dikenal dalam pengobatan rakyat dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah, namun pada pemeriksaan selanjutnya ternyata tidak dapat membenarkan jenis aktivitas tersebut, tetapi menunjukkan adanya aktivitas antikanker (Foye, 1995).

Suatu senyawa jika diberikan secara oral akan masuk ke dalam tubuh melalui saluran cerna, kemudian ditransformasikan ke sirkulasi portal hepatic dan dibawa langsung ke hepar (Loomis, 1978). Hepar rentan terhadap pengaruh cukup banyak zat kimia berdasarkan posisinya dalam sirkulasi cairan tubuh. Tapak dara mengandung berbagai alkaloid diantaranya vincristine yang dapat menyebabkan sitotoksisitas pada proses mitosis (Goodman and Gillman, 1965). Faktor-faktor

yang mempengaruhi kerja racun diantaranya adalah dosis dan pemasukan berulang. Bila pada suatu sel terjadi perubahan struktur, akan terjadi perubahan atau gangguan pada fungsi sel tersebut. Salah satu fungsi hepar yaitu sebagai tempat penyimpanan glikogen dalam sitoplasma. Sel-sel hepar yang mengalami kerusakan struktur mengakibatkan gangguan dalam metabolisme, diantaranya metabolisme dan mobilisasi glikogen dalam hepatosit.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pada penelitian ini dipilih hepar sebagai organ yang akan diteliti, adakah perbedaan terhadap ukuran hepatosit dan status glikogen dalam hepatosit mencit akibat pemberian rebusan daun tapak dara menggunakan berbagai dosis yang umum digunakan oleh masyarakat luas dengan berbagai frekuensi.

B. Permasalahan

Permasalahan yang timbul :

- Apakah terjadi perubahan ukuran hepatosit mencit dan status glikogen setelah pemberian rebusan daun tapak dara pada berbagai dosis.
- Apakah terjadi perubahan ukuran hepatosit mencit dan status glikogen setelah pemberian rebusan daun tapak dara pada berbagai frekuensi.
- Apakah terjadi perubahan ukuran hepatosit mencit dan status glikogen setelah pemberian rebusan daun tapak dara pada interaksi antara dosis dan frekuensi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai dosis rebusan daun tapak dara, frekuensi pemberian yang berbeda dan interaksi antara dosis-frekuensi terhadap ukuran hepatosit dan status glikogen dalam hepar mencit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat melengkapi informasi kepada para peneliti yang ingin mengembangkan lebih lanjut mengenai penggunaan rebusan daun tapak dara sebagai obat tradisional pada umumnya dan efek sampingnya terhadap hepar pada khususnya.

